BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris melalui indera terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melibatkan kelima indera manusia, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan peraba, dengan mata dan telinga sebagai indera utama dalam memperoleh informasi (Notoadmojo,2020). Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pemahaman yang diperoleh individu melalui pembelajaran atau pengamatan terhadap suatu objek, yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari .Oleh karena itu, pengetahuan berperan dalam membentuk perilaku seseorang dan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan tindakan individu dalam menanggapi atau menilai suatu objek (Wahyuni, 2023).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan bagian dari kategori kognitif yang dapat memengaruhi tindakan seseorang (Notoadmojo,2020). Ranah kognitif dalam tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu:

a) Mengetahui

Mengetahui mengacu pada kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya, baik yang bersifat spesifik maupun yang diperoleh dari stimulus yang diterima.

b) Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan suatu objek dengan benar dan menginterpretasikannya dengan tepat. Individu yang memahami suatu materi dapat memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan menjelaskan konsep yang telah dipelajari.

c) Aplikasi

Aplikasi berarti kemampuan untuk menggunakan prinsip atau konsep yang telah dipahami pada situasi lain yang sesuai.

d) Analisis

Analisis merupakan keterampilan menguraikan suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi masih dalam satu struktur yang saling terkait.

e) Sintesis

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menghubungkan berbagai bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru. Proses ini juga dapat mencakup perumusan konsep baru berdasarkan konsep yang telah ada.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai suatu materi atau objek berdasarkan kriteria tertentu, baik yang ditentukan sendiri maupun yang sudah ada sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Harefa (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yaitu:

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengubah perilaku dan sikap individu serta bertujuan untuk meningkatkan kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin cepat ia dapat menerima, memahami, dan mengolah informasi, sehingga pengetahuannya pun bertambah.

b) Informasi dan Media Massa

Informasi meliputi proses pengumpulan, penyimpanan, analisis, dan penyebaran data untuk tujuan tertentu. Sumber informasi dapat berasal dari pendidikan formal maupun nonformal dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Akses informasi secara rutin, khususnya melalui media massa, dapat memperluas wawasan seseorang dan menambah pemahamannya dalam suatu bidang tertentu.

c) Faktor Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Budaya atau tradisi yang dijalankan dalam suatu lingkungan, sekalipun tanpa dianalisa secara mendalam baik buruknya, tetap dapat memperkaya pengetahuan seseorang. Selain itu, status ekonomi memengaruhi akses terhadap fasilitas pendidikan dan sumber informasi yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan. Seseorang

dengan status sosial dan budaya yang baik cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sedangkan mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi mungkin akan kesulitan mengakses fasilitas yang mendukung peningkatan pengetahuan.

B. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah setiap bentuk kegiatan atau tindakan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak tampak oleh orang lain. Perilaku manusia mencerminkan tindakan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dapat bersifat nyata maupun tidak tampak secara langsung. Perilaku dalam bidang kesehatan diartikan sebagai respons seseorang terhadap berbagai rangsangan, seperti penyakit, sistem pelayanan kesehatan, pola makan, dan lingkungan sekitar (Wahyuni, 2023). Berdasarkan bentuk respons terhadap rangsangan tersebut, perilaku dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut Notoatmodjo.

a. Perilaku tertutup

Bersifat tertutup merupakan respons individu terhadap suatu rangsangan yang bersifat tersembunyi atau tidak tampak secara langsung. Respons tersebut masih berupa perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang belum terwujud dalam tindakan nyata sehingga sulit diamati oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Perilaku terbuka merupakan respons terhadap suatu rangsangan yang ditunjukkan dalam bentuk tindakan nyata. Respons ini dapat berupa perilaku atau praktik yang dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Wiranto (2018), perilaku manusia dapat dianalisis berdasarkan tingkat kesehatannya. Kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal di luar perilaku (Non-Behavior Causes) dan faktor internal yang berhubungan dengan perilaku itu sendiri (Behavior Causes). Perilaku seseorang dibentuk atau dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Faktor Predisposisi

Faktor ini meliputi aspek-aspek dalam diri individu, seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, dan nilai-nilai.

b. Faktor Pendukung

Faktor ini berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik dan ketersediaan sarana atau fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, obat-obatan, alat kesehatan, dan fasilitas lain yang menunjang perilaku kesehatan.

c. Faktor Pendorong

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan atau individu lain yang berperan sebagai acuan bagi masyarakat dalam membentuk perilakunya.

C. Kosmetik

1. Definisi Kosmetik

Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang digunakan pada bagian luar tubuh dengan tujuan untuk memperbaiki penampilan, melindungi, atau menjaga kesehatan kulit. Di Indonesia, regulasi terkait kosmetik diatur oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yang mengeluarkan izin edar untuk memastikan keamanan, mutu, dan manfaat produk kosmetik yang beredar di pasaran. Menurut Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019, setiap produk kosmetik yang beredar harus memiliki nomor notifikasi resmi yang dapat dicek oleh konsumen untuk memastikan legalitasnya (Zumarthana et al., 2024).

2. Kosmetik ilegal dan dampaknya

Kosmetik ilegal adalah produk kosmetik yang tidak terdaftar atau tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Produk ini sering kali mengandung bahan berbahaya yang dapat menimbulkan risiko kesehatan. Menurut BPOM, kosmetik ilegal dapat mengandung bahan kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat, yang dapat menyebabkan efek samping serius seperti iritasi kulit, alergi, dan bahkan kanker (Iasha, 2024).

Penggunaan kosmetik ilegal berpotensi menimbulkan berbagai efek negatif terhadap kesehatan. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa kandungan bahan berbahaya dalam produk ini dapat menyebabkan:

- a. Iritasi Kulit: Zat kimia berbahaya dalam kosmetik ilegal dapat memicu reaksi alergi dan iritasi pada kulit (Sari *et al.*, 2021).
- b. Gangguan Kesehatan Jangka Panjang: Paparan berkepanjangan terhadap bahan berbahaya dapat meningkatkan risiko penyakit serius, termasuk kanker (Hidayati, 2020).
- c. Dampak Psikologis: Efek samping dari penggunaan kosmetik ilegal dapat berkontribusi pada gangguan psikologis, seperti berkurangnya rasa percaya diri dan munculnya kecemasan pada mahasiswa (Putri, 2022).

D. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa

Pengetahuan mahasiswa tentang kosmetik ilegal sangat penting untuk mencegah penggunaan produk berbahaya. Menurut penelitian oleh Wulandari, *et al.* (2022) tingkat pengetahuan siswa tentang kosmetik ilegal masih rendah dan banyak dari mereka yang belum mengetahui cara membedakan produk yang aman dan tidak aman. Selain itu, sikap siswa terhadap penggunaan kosmetik ilegal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti iklan, rekomendasi teman, dan media sosial. Penelitian oleh Kusumawati dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kosmetik ilegal cenderung lebih berhati-hati dalam memilih produk yang digunakannya (Putri & Najib Imanullah, n.d.)

E. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku mahasiswa

1. Alasan Penggunaan

Alasan penggunaan merujuk pada motivasi atau faktor pendorong utama yang membuat mahasiswa memilih untuk menggunakan kosmetik ilegal, meskipun ada risiko yang melekat. Ini mencakup kebutuhan psikologis, sosial, dan ekonomi yang ingin dipenuhi. (Syavardie, 2023)

- a. Keinginan Cepat Mendapatkan Hasil: Mahasiswa seringkali tergiur dengan klaim instan seperti memutihkan kulit dalam waktu singkat, menghilangkan jerawat secara drastis, atau membuat kulit lebih glowing dengan cepat. Kosmetik ilegal sering menjanjikan hasil yang instan dan dramatis.
- b. Pengaruh Teman/Media Sosial: Rekomendasi dari teman sebaya atau influencer di media sosial yang tidak bertanggung jawab seringkali mendorong mahasiswa untuk mencoba produk-produk yang tidak jelas keamanannya.

2. Ciri-ciri Kosmetik Ilegal

Ciri-ciri kosmetik ilegal adalah karakteristik fisik atau informasi pada produk yang menunjukkan bahwa kosmetik tersebut tidak memenuhi standar keamanan dan legalitas yang ditetapkan oleh badan pengawas (seperti BPOM di Indonesia). Mengetahui ciri-ciri ini adalah kunci untuk mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menghindari produk berbahaya.

- a. Tidak Memiliki Izin BPOM: Ini adalah ciri paling utama. Produk ilegal tidak memiliki nomor registrasi BPOM atau nomornya palsu/fiktif. Mahasiswa perlu diedukasi untuk selalu memeriksa izin edar.
- b. Kemasan Mencurigakan: Kemasan buram, tidak rapi, tulisan pudar, atau ejaan yang salah.
- c. Tidak Ada Informasi Lengkap Produk: Tidak ada daftar komposisi, tanggal kedaluwarsa, produsen, atau informasi kontak yang jelas.
- d. Klaim Berlebihan: Menjanjikan hasil yang sangat cepat dan tidak masuk akal (misalnya, memutihkan kulit dalam 3 hari).
- e. Warna dan Bau yang Aneh: Warna atau bau yang terlalu menyengat, tidak alami, atau tidak biasa.
- f. Efek Cepat dan Instan: Efek yang terasa sangat cepat dan drastis seringkali menjadi indikasi adanya bahan kimia berbahaya.

3. Kandungan yang sering ditemukan di kosmetik ilegal

Komposisi berbahaya mengacu pada zat-zat kimia terlarang atau dalam konsentrasi yang tidak aman yang sering ditemukan dalam kosmetik ilegal. Pengetahuan tentang zat-zat ini sangat penting agar mahasiswa memahami mengapa produk tersebut sangat berisiko.

- a. Merkuri (Hydrargyrum/Hg): Sangat berbahaya. Dapat menyebabkan kerusakan ginjal, gangguan saraf, perubahan warna kulit, ruam, iritasi, hingga kanker. Efek instan kulit putih pucat seringkali menarik bagi pengguna, tetapi efek jangka panjangnya fatal.

- b. Hidrokuinon (Hydroquinone) Dosis Tinggi: Umumnya digunakan untuk mengatasi hiperpigmentasi, namun dalam konsentrasi tinggi atau penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan medis, dapat menyebabkan okronosis (kulit menghitam permanen), iritasi, dan sensitivitas terhadap cahaya matahari.
- c. Asam Retinoat (Retinoic Acid): Turunan vitamin A yang kuat. Dalam dosis tidak terkontrol dapat menyebabkan iritasi parah, pengelupasan berlebihan, kulit menjadi sangat sensitif, dan berpotensi teratogenik (menyebabkan cacat lahir) jika digunakan oleh ibu hamil.
- d. Rhodamin B: Pewarna tekstil yang tidak aman untuk kulit dan dapat memicu alergi atau iritasi.
- e. Pengawet Berbahaya: Formalin atau paraben yang dilarang dalam kosmetik.

4. Efek Samping

Efek samping adalah dampak negatif atau reaksi merugikan yang timbul akibat penggunaan kosmetik ilegal. Pengetahuan tentang efek samping ini dapat menjadi faktor penentu bagi mahasiswa untuk menghindari produk tersebut.

- a. Jangka Pendek: Iritasi kulit (merah, gatal, panas, perih), ruam, jerawat parah, pengelupasan berlebihan, kulit menjadi sangat sensitif terhadap matahari.

- b. **Jangka Panjang:** Kerusakan organ dalam (ginjal, hati), gangguan saraf, kanker kulit, okronosis, ketergantungan produk, infeksi kulit, alergi kronis.
- c. **Kerusakan Estetika Permanen:** Warna kulit tidak merata, flek hitam yang sulit hilang, tekstur kulit rusak.

5. Lokasi Penjualan

Lokasi penjualan merujuk pada tempat atau *platform* di mana kosmetik ilegal diperjualbelikan. Memahami saluran distribusi ini penting untuk mahasiswa agar lebih waspada dan tidak mudah terperangkap dalam pembelian produk berbahaya.

- a. **Platform E-commerce Besar:** Meskipun platform seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan Bukalapak memiliki kebijakan ketat terhadap penjualan produk ilegal, penjual sering lolos dari pengawasan dengan berbagai cara misalnya, mengubah nama produk, menggunakan deskripsi yang ambigu. Produk ini bisa muncul dan menghilang dengan cepat.
- b. **Media Sosial:** Instagram, Facebook, dan TikTok adalah *platform* utama untuk promosi dan penjualan kosmetik ilegal. Penjual sering menggunakan akun pribadi, akun bisnis fiktif, atau mengandalkan pesan pribadi (*direct message*) untuk transaksi. Mereka memanfaatkan fitur iklan berbayar atau promosi oleh *influencer* untuk menjangkau audiens mahasiswa.

- c. Marketplace Online Ilegal / Situs Web Pribadi: Ada situs web atau grup daring yang memang secara khusus didedikasikan untuk menjual produk-produk yang tidak memiliki izin edar. Ini adalah jalur distribusi yang sangat sulit dikontrol.
- d. Toko Kecil / Kios Kosmetik Tidak Resmi: Beberapa toko kosmetik skala kecil, kios di pasar tradisional, atau bahkan toko kelontong di sekitar kampus yang tidak diawasi ketat dapat menjadi tempat penjualan produk ilegal.
- e. Penjual Perorangan / *Reseller* Jaringan: Seringkali produk ilegal menyebar melalui jaringan pertemanan atau sistem *reseller* piramida, di mana satu mahasiswa membeli dan kemudian menjual kembali kepada teman-temannya.

6. Harga

Harga adalah nominal uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan kosmetik ilegal. Harga yang tidak wajar seringkali menjadi indikator kuat sebuah produk adalah ilegal, dan menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa.

- a. Sangat Murah: Ini adalah ciri paling menonjol dan menjadi daya tarik utama. Kosmetik ilegal dijual dengan harga yang jauh di bawah rata-rata produk sejenis yang terdaftar resmi, bahkan bisa seperlima atau sepersepuluh harganya. Biaya produksi yang rendah karena tidak ada pengujian, perizinan, atau bahan baku yang berkualitas memungkinkan harga jual yang sangat rendah.

- b. **Penawaran Paket Ekonomis:** Penjual seringkali menawarkan paket bundling (misalnya, krim siang, krim malam, sabun, dan toner) dengan harga yang sangat menggiurkan untuk menarik pembeli agar membeli lebih banyak produk sekaligus.
- c. **Diskon Besar yang Tidak Wajar:** Penjual sering menawarkan diskon fantastis yang sulit ditolak, padahal harga awal produk tersebut memang sudah sangat rendah. Taktik ini menciptakan ilusi bahwa pembeli mendapatkan *deal* yang sangat menguntungkan.